



KEMENTERIAN KEUANGAN  
REPUBLIK INDONESIA

djppr

# Strategi Pembiayaan melalui SBN

Deni Ridwan  
Plt. Direktur Surat Utang Negara

Rabu, 24 Juni 2020

[www.djppr.kemenkeu.go.id](http://www.djppr.kemenkeu.go.id)



@djpprkemenkeu



@djpprkemenkeu



@djpprkemenkeu



@djpprkemenkeu



# Outline



- Perkembangan Pasar Keuangan Indonesia
- Kerangka Kebijakan APBN dan Pembiayaan
- Strategi Pengembangan Pasar SBN



KEMENTERIAN KEUANGAN  
REPUBLIK INDONESIA

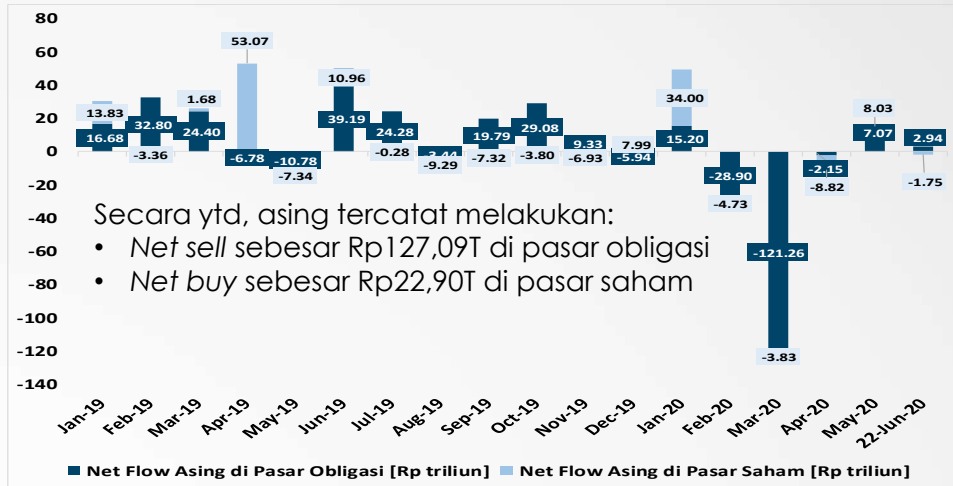
djppr

# Perkembangan Pasar Keuangan Indonesia

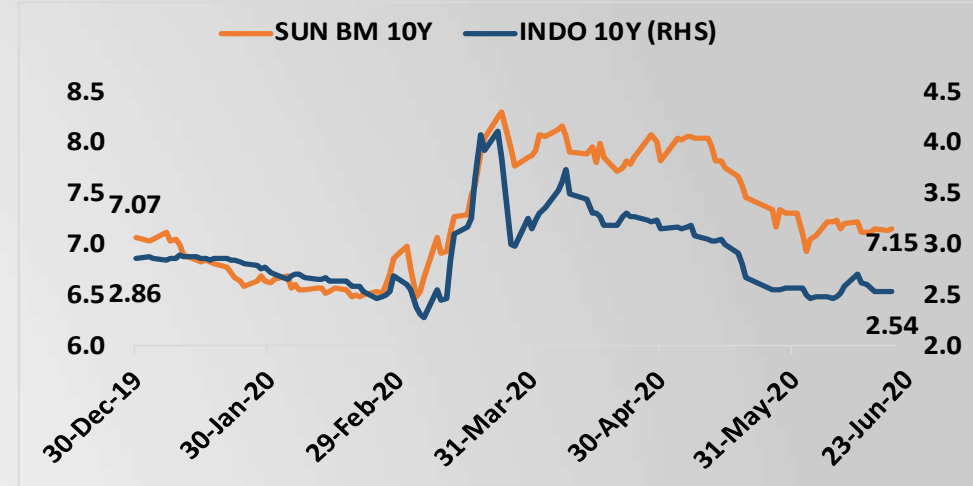




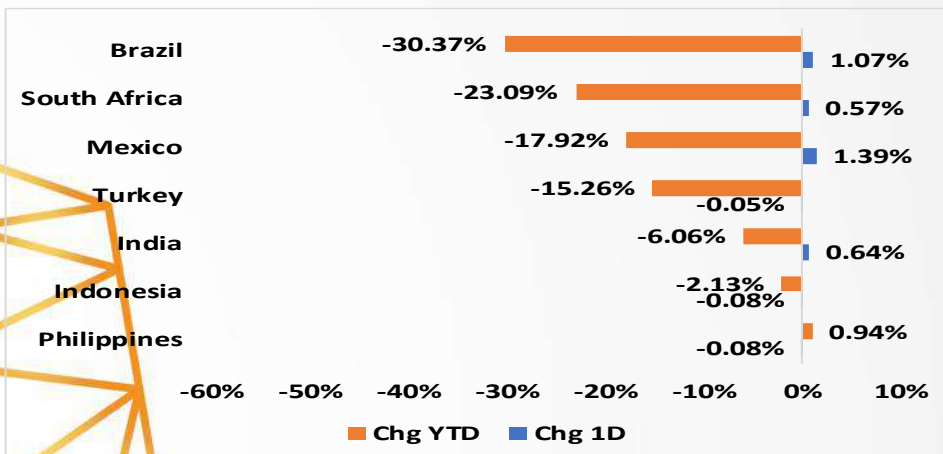
Memasuki pekan keempat bulan Juni 2020, pasar SBN masih mencatatkan *inflow*, sementara pasar saham *outflow*.



Yield Obligasi Pemerintah



Dibanding negara EM lainnya, Brazil adalah negara dengan penurunan nilai tukar terbesar

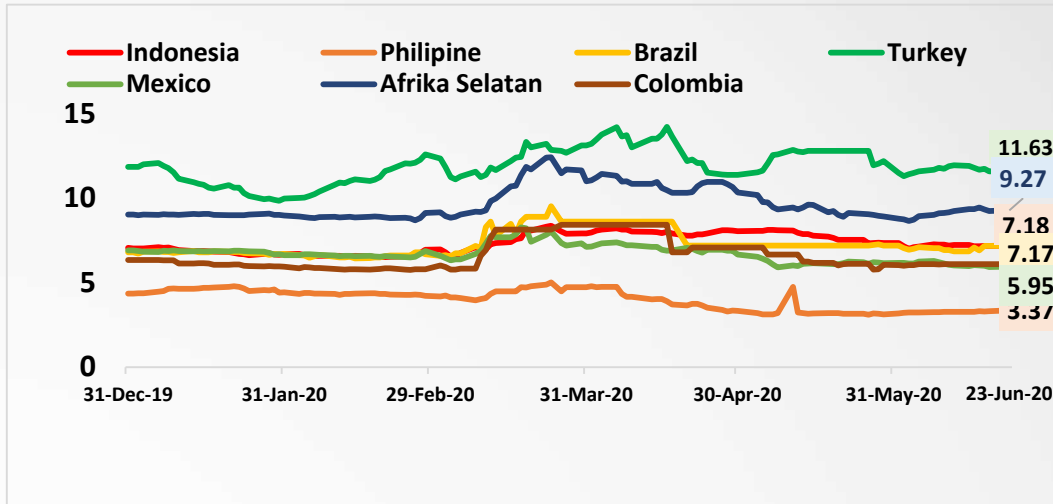


Secara YTD pasar saham telah turun 22,6%



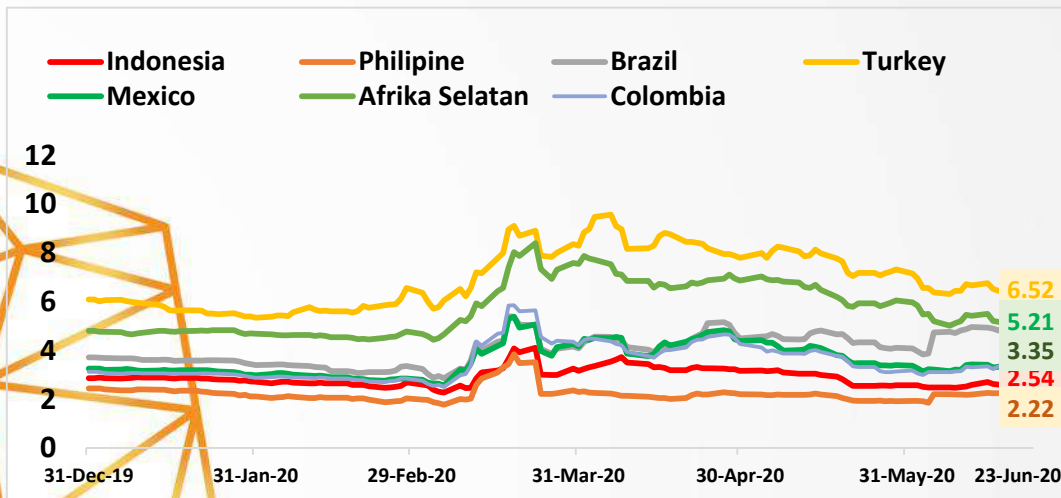


Domestic Bonds 10Y

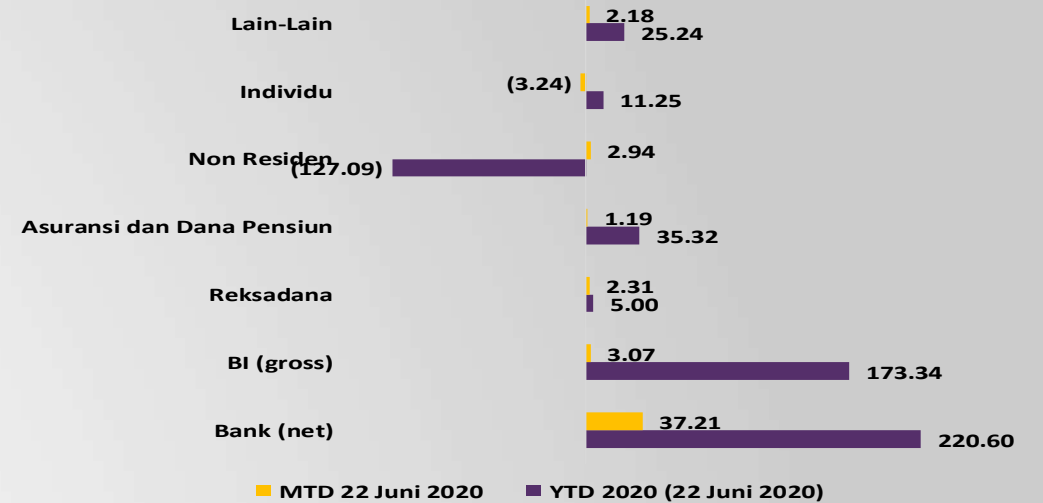


Sumber: Bloomberg Generic

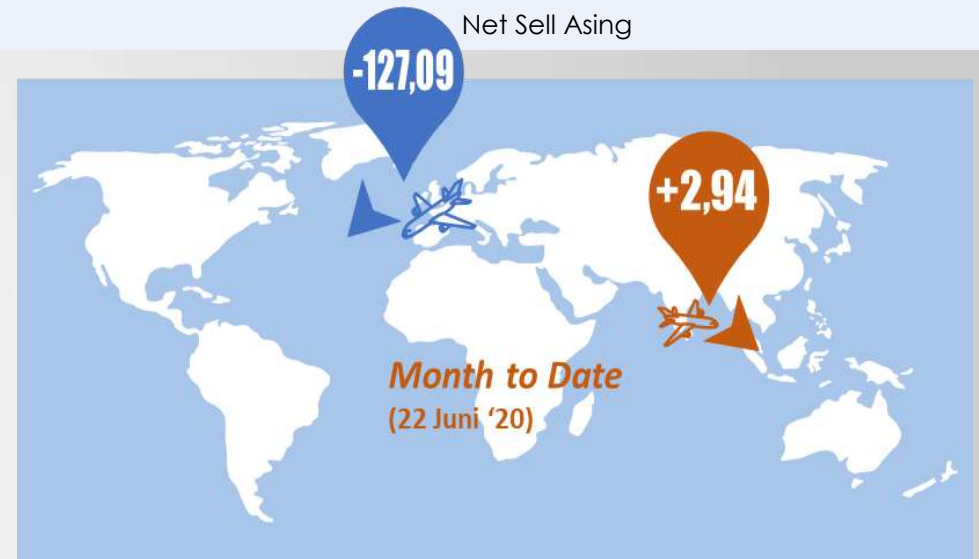
Global Bonds 10Y



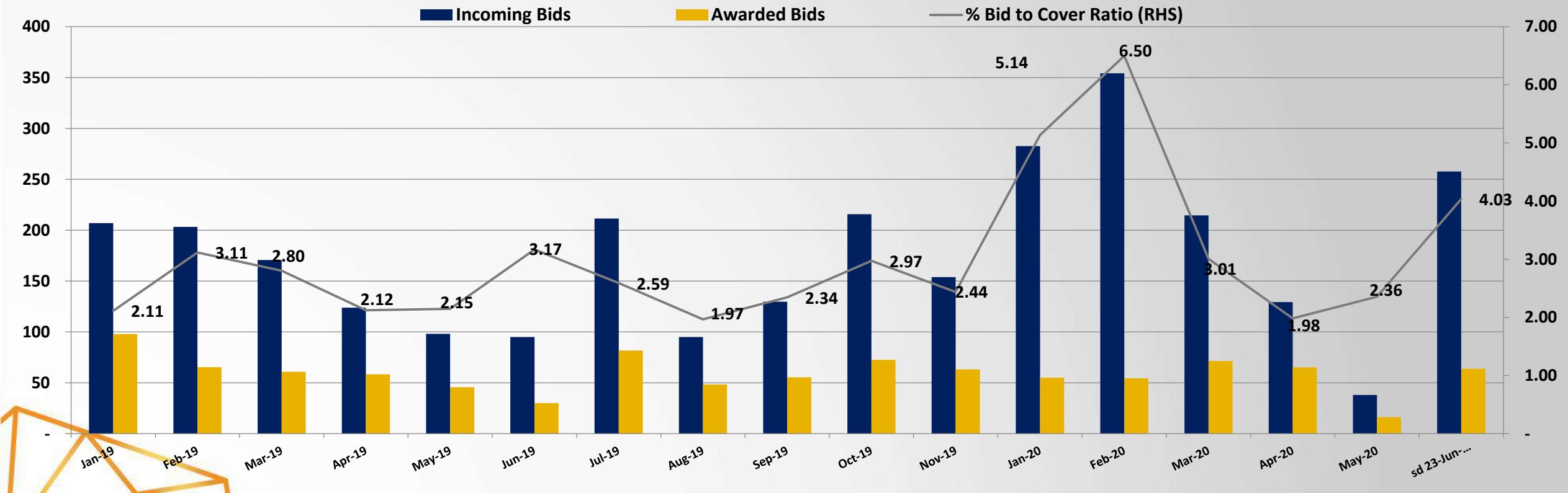
Kepemilikan by Industry



Net Sell Asing

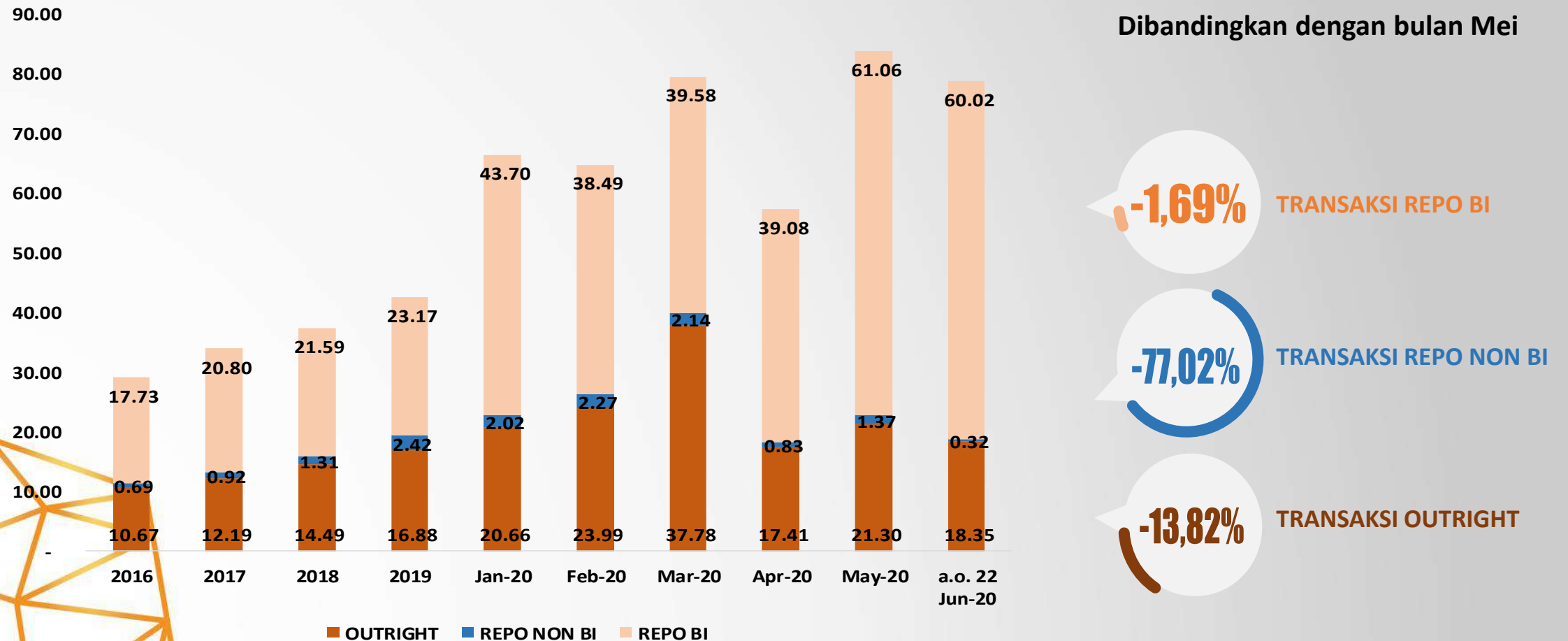


... hingga 23 Juni 2020, total *incoming bids* lelang SBN mencapai **Rp1.276,22 triliun**, *awarded bids* sebesar **Rp326,07 triliun** (*bid to cover ratio* sebesar 3,91)



- *Incoming bids* lelang SUN tanggal 18 Februari dan lelang SBSN tanggal 11 Februari merupakan rekor tertinggi selama ini.
- Lelang SBSN tanggal **21 April 2020** termasuk **GSO** dengan *incoming bid* sebesar Rp6,33 T dan *awarded bid* sebesar Rp4,02 T
- Lelang SUN tanggal **28 April 2020** termasuk **GSO** dengan *incoming bid* sebesar Rp13,99 T dan *awarded bid* sebesar Rp11,38 T
- Dalam implementasi SKB, *incoming bids* lelang SBN menunjukkan tren peningkatan.

- Didukung oleh sentimen risk-on akibat fundamental domestik yang membaik dan adanya stimulus global dalam mengatasi dampak Covid-19
- Pelaku pasar baik domestik dan asing kembali aktif di pasar sekunder seiring sentimen risk-on tersebut



Secara Umum Akan Melambat/Kontraksi Di 2020, Kemudian Diprediksi Pulih Di 2021 Didukung Berbagai Langkah Stimulus

Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Global oleh IMF  
2020 – 2021 (% , yoy)



Source: WEO April - IMF

*Ketidakpastian terhadap outlook ekonomi global cukup tinggi dan divergensi proyeksi antar institusi lebar*

Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Global oleh OECD  
2020 – 2021 (% , yoy)



Double hit scenario mengasumsikan terjadi second wave di tahun 2020

Source: OECD, Juni 2020

Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Global oleh World Bank  
2020 – 2021 (% , yoy)



Source: World Bank, Juni 2020

Beberapa Risiko yg dapat mempengaruhi outlook ke depan

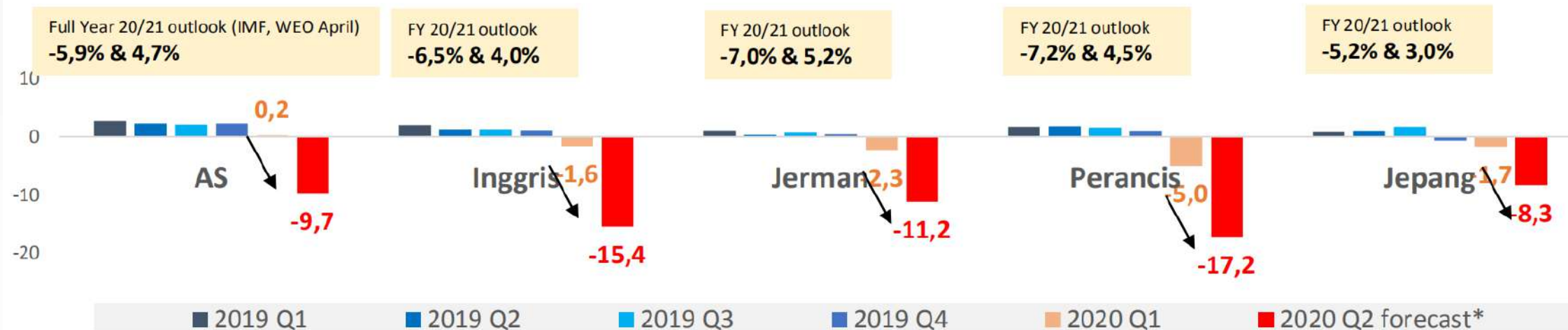
- Second Wave COVID-19
- Tensi geopolitik internasional, termasuk AS-Tiongkok
- Tensi politik domestik & social unrest di AS



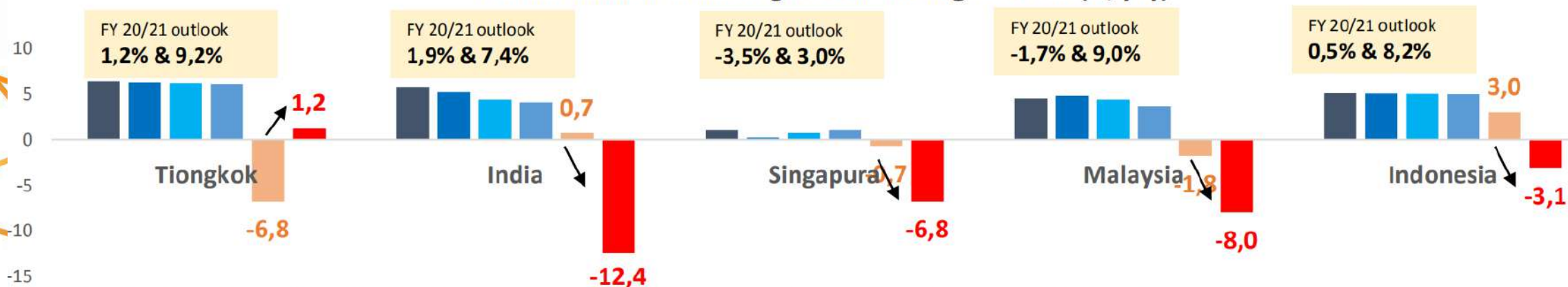


Meski Aktivitas Ekonomi Mulai Membaik, Kontraksi Pertumbuhan Ekonomi Di Q2-2020 Tidak Terhindarkan Akibat Kebijakan Restriksi Ketat Yang Berlaku Sejak Maret (Kecuali Tiongkok)

## Pertumbuhan Ekonomi Negara Maju (% , yoy)



## Pertumbuhan Ekonomi Negara Berkembang & ASEAN (% , yoy)



\* Perkiraan Pertumbuhan Q2-2020 berdasarkan Bloomberg Economic Growth Forecast (June Survey), diakses 5 Juni 2020



KEMENTERIAN KEUANGAN  
REPUBLIK INDONESIA

djppr

# Kerangka Kebijakan APBN dan Pembiayaan



Realisasi PDB Q1-2020 (% , yoy)		Proyeksi Pemerintah (% , yoy)	
Konsumsi RT	2,8	2020	-0,4 s.d 2,3
Konsumsi LNPRT	-4,9		
Konsumsi Pemerintah	3,7		
PMTB	1,7	2021	4,5 s.d 5,5
Ekspor	0,2		
Impor	-2,2		
<b>PDB</b>	<b>3,0</b>		

## Asesmen Pertumbuhan Ekonomi 2020-2021

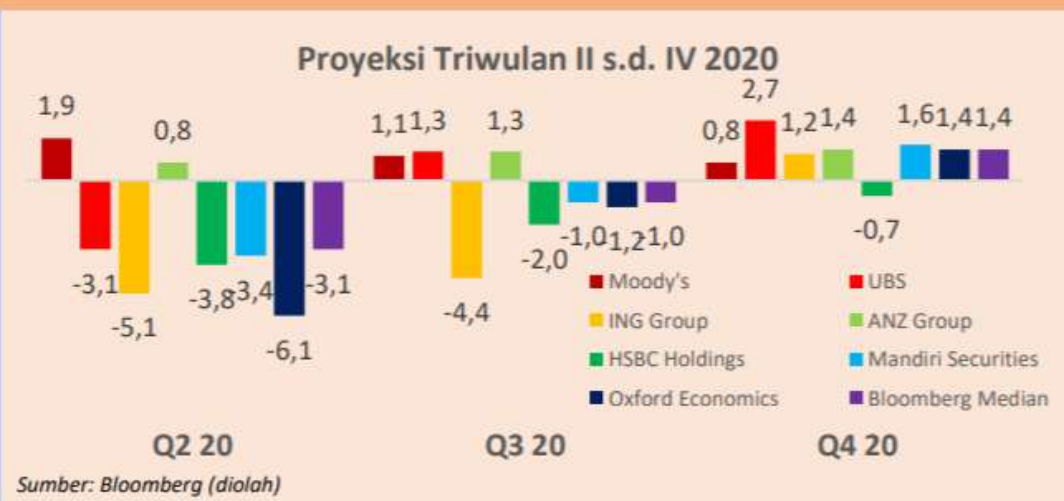
- Rilis Pertumbuhan Q1-2020 menunjukkan tendensi kinerja ekonomi Indonesia **menuju Skenario Sangat Berat (-0,4%)** dengan pertumbuhan terendah (*palung*) di Q2-2020
- Namun hasil asesmen terkini mengindikasikan kinerja triwulan II lebih baik dibanding hasil asesmen sebelumnya (pada Mei 2020), dan memberikan optimisme bahwa **Perekonomian Indonesia akan tumbuh positif di 2020**
- Keberhasilan Program Pemulihan Ekonomi nasional** juga diharapkan dapat mendorong pertumbuhan **ekonomi lebih tinggi**

## UPDATE PROYEKSI PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA DARI LEMBAGA INTERNASIONAL & CONSENSUS (% , YOY)

Proyeksi Lembaga-lembaga lain masih menunjukkan perbedaan yang signifikan, mengindikasikan tingginya ketidakpastian

	Proyeksi Pertumbuhan 2020-2021				
	World Bank (Jun)	OECD (Jun)	ADB (Apr)	IMF (Apr)	Bloomberg Median (Jun)
<b>2020</b>	<b>0,0</b>	<b>-3,9 s.d -2,8</b>	<b>2,5</b>	<b>0,5</b>	<b>0,5</b>
<b>2021</b>	<b>4,8</b>	<b>2.6 s.d 5,2</b>	<b>5,0</b>	<b>8,2</b>	<b>5,5</b>

Sumber: WB Global Economic Prospect 2020, OECD Economic Outlook 2020, Asian Development Outlook 2020, World Economic Outlook IMF, Bloomberg (diolah)



## PANDEMI COVID-19 MEMBERIKAN EFEK PADA SELURUH ASPEK KEHIDUPAN



**Kesehatan Sosial Ekonomi Keuangan**

## BERDAMPAK PADA PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KEMISKINAN/PENGANGGURAN

Pertumbuhan Ekonomi	<b>-0,4%</b> s.d. <b>2,3%</b>
Kemiskinan (jt org)	<b>+1,89</b> s.d. <b>+4,86</b>
Pengangguran (jt org)	<b>+2,92</b> s.d. <b>+5,23</b>

## BIAYA PENANGANAN COVID-19 (Rp 695,20 T)

Kesehatan

**Rp87,55 T**

Perlindungan Sosial

**Rp203,90T**

Insentif Usaha

**Rp120,61T**

UMKM

**Rp123,46 T**

Pembiayaan Korporasi

**Rp53,57 T**

Sektoral K/L & Pemda

**Rp106,11 T**

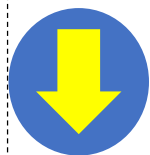


## DAMPAK PADA APBN

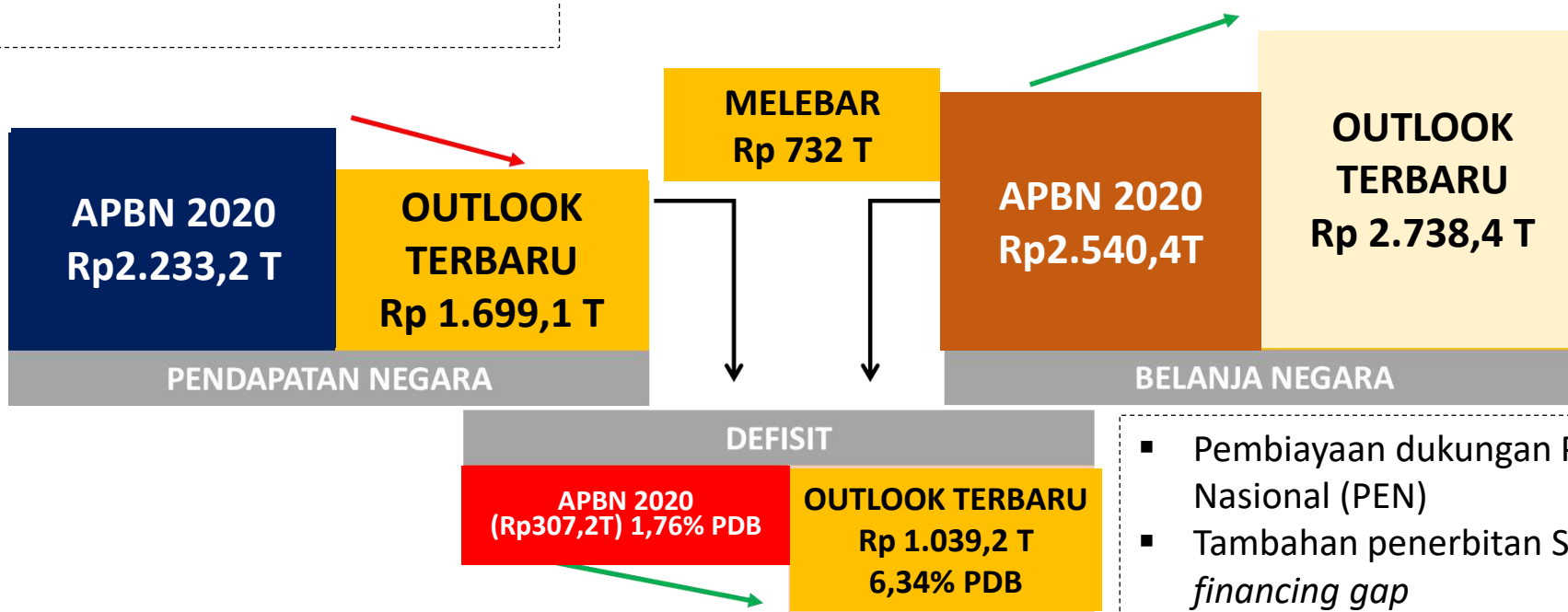
Perlu perubahan Perpres 54 Tahun 2020 karena terdapat pelebaran defisit pada outlook APBN sebesar Rp732,0 T untuk mencakup penurunan pendapatan negara dan tambahan penanganan COVID-19



- Perlambatan aktivitas ekonomi, penurunan harga minyak dan komoditas
- **Insentif perpajakan untuk dunia usaha dan masyarakat**



- Tambahan belanja **penanganan Covid-19 dan pemulihan ekonomi**;
- Penghematan belanja non prioritas, *refocusing* dan realokasi untuk mendukung penanganan COVID-19





## Deficit Outlook APBN Diperkirakan meningkat dari 5.07% menjadi 6.34% PDB

STATE BUDGET (Trillion IDR)	2020			
	State Budget	Perpres 54/2020	Outlook	Gap
<b>A. STATE REVENUE</b>	<b>2,233.2</b>	<b>1,760.9</b>	<b>1,699.1</b>	<b>(61.7)</b>
<b>I. STATE REVENUE</b>	<b>2,232.7</b>	<b>1,760.4</b>	<b>1,698.6</b>	<b>(61.7)</b>
1. TAXATION REVENUE	1,865.7	1,462.6	1,404.5	(58.1)
Tax Rasio %	<b>11.56</b>	<b>9.14</b>	<b>9.01</b>	
2. NON-TAX REVENUE	367.0	297.8	294.1	(3.6)
<b>II. GRANT</b>	<b>0.5</b>	<b>0.5</b>	<b>0.5</b>	<b>0,0</b>
<b>B. STATE EXPENDITURE</b>	<b>2,540.4</b>	<b>2,613.8</b>	<b>2,738.4</b>	<b>124.5</b>
<b>I. CENTRAL GOVERNMENT EXPENDITURE</b>	<b>1,683.5</b>	<b>1,851.1</b>	<b>1,974.4</b>	<b>123.3</b>
1. Budget For Ministries/Agency	<b>909.6</b>	<b>836.5</b>	<b>786.5</b>	<b>(50.0)</b>
2. Line Ministry Expenditure	<b>773.9</b>	<b>1,014.6</b>	<b>1,187.9</b>	<b>173.3</b>
e.g : Others expenditure	128.0	360.1	504.3	144.2
- compensation for the difference in electricity tariffs and HJE BBM	15.0	15.0	91.1	76.1
- expenditure for handling impact of Covid-19	-	<b>255.1</b>	<b>328.5</b>	<b>73.4</b>
<b>II. REGIONAL TRANSFER AND VILLAGE FUND</b>	<b>856.9</b>	<b>762.7</b>	<b>763.9</b>	<b>1.2</b>
1. Regional Transfer	784.9	691.5	692.7	1.2
2. Village Fund	<b>72.0</b>	<b>71.2</b>	<b>71.2</b>	<b>0,0</b>
<b>C. PRIMARY BALANCE</b>	<b>(12,0)</b>	<b>(517,8)</b>	<b>(700.4)</b>	<b>(182.7)</b>
<b>D. SURPLUS/(DEFICIT) (A-B)</b>	<b>(307,2)</b>	<b>(852,9)</b>	<b>(1,039.2)</b>	<b>(186.3)</b>
% Surplus / (Deficit) to GDP	<b>(1,76)</b>	<b>(5,07)</b>	<b>(6.34)</b>	
<b>E. BUDGET FINANCING</b>	<b>307.2</b>	<b>852.9</b>	<b>1,039.2</b>	<b>186.3</b>

# Strategi Umum Pembiayaan Tahun 2020

Strategi Pembiayaan yang **Oportunistik**, **Terukur**, dan **Prudent** untuk mendukung APBN2020 dalam mempercepat penanganan Covid-19 dan menjaga perekonomian dari ancaman krisis



Pembiayaan APBN 2020

1

Optimalisasi Sumber Pembiayaan Utang dan **Non-Utang**



## **Non - Utang**

- Pemanfaatan **SAL (Rp70,64 T)**
- Pos **Dana Abadi** Pemerintah
- Dana yang bersumber dari **BLU**

Fleksibilitas **Pinjaman Tunai**

**Upsize** Pinjaman Program dari *Development Partners*, baik bilateral dan multilateral sebesar **USD6-8 miliar** a.l. Bank Dunia, ADB, AFD, KfW, JICA, EDCF, dan AIIB

2

Fleksibilitas penambahan **SBN**



- **Upsize** penerbitan **SBN Domestik dan SBN Valas (USD10 -12 miliar)** dengan memperhatikan kondisi pasar keuangan
- Membuka kesempatan permintaan **Private Placement** dari BUMN/Lembaga seperti LPS, BPKH, dan lainnya

3

Mengutamakan penerbitan **SBN** melalui mekanisme pasar (termasuk **Ritel Rp50-75 T**)

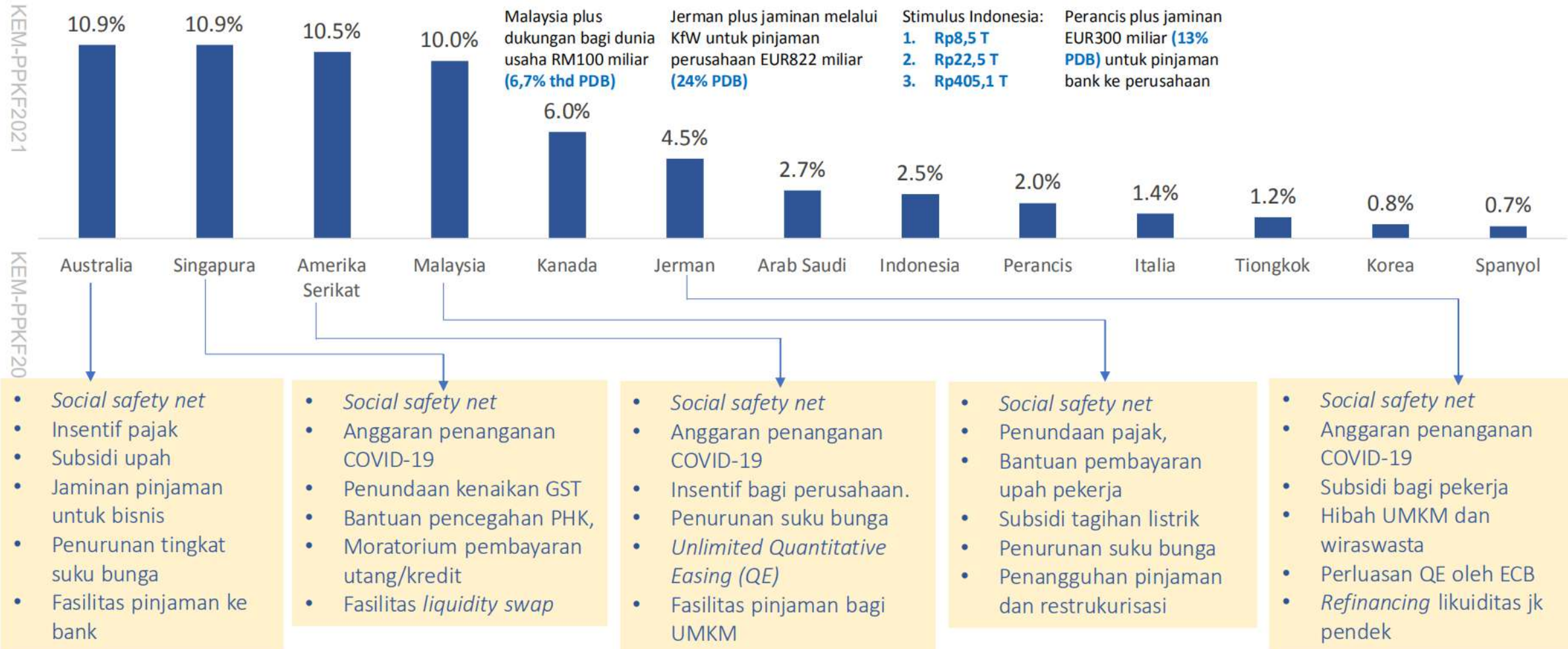
4

**Dukungan Bank Indonesia** sebagai sumber pembiayaan yang bersifat **last resort/back stop**

5

193 negara telah mengeluarkan total stimulus \$8 triliun atau hampir setara 10% PDB global

Perbandingan Dukungan Fiskal Negara-Negara di tengah Wabah COVID-19 (% terhadap PDB)



KEM-PPKF2021

KEM-PPKF20

Malaysia plus dukungan bagi dunia usaha RM100 miliar (6,7% thd PDB)

Jerman plus jaminan melalui KfW untuk pinjaman perusahaan EUR822 miliar (24% PDB)

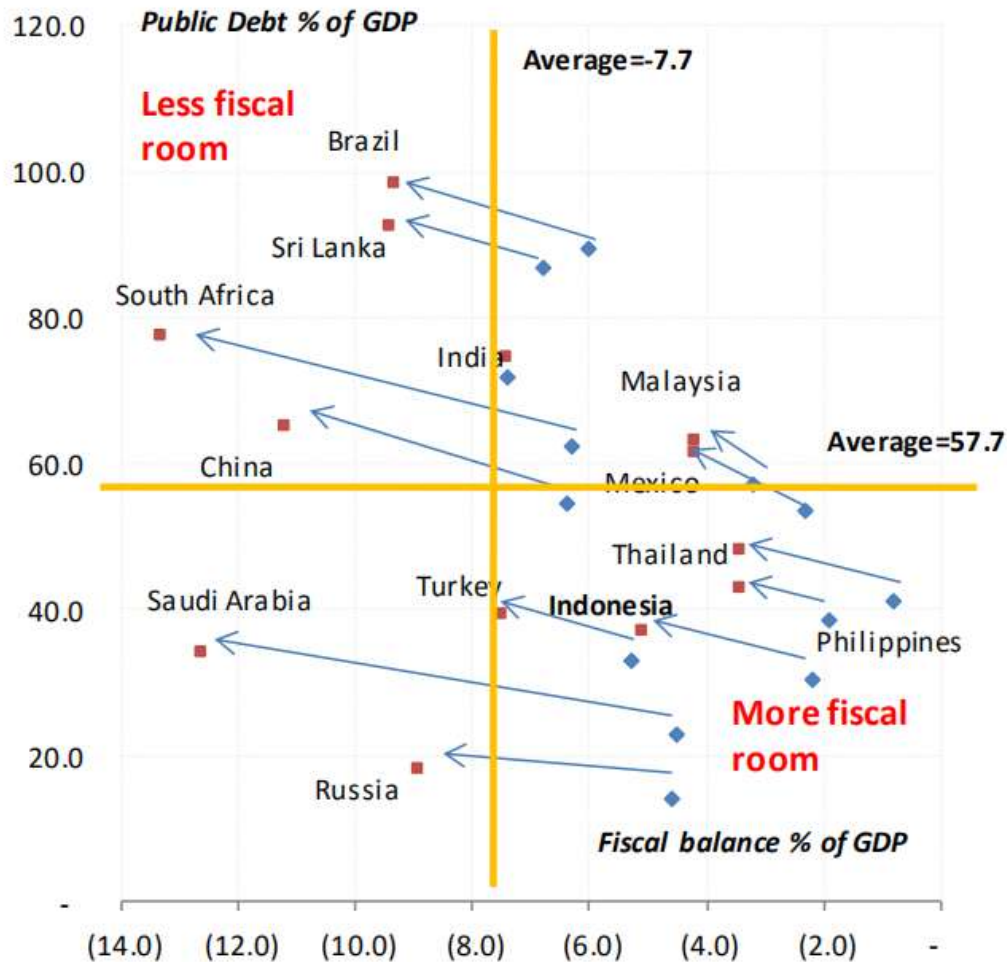
Stimulus Indonesia:  
1. Rp8,5 T  
2. Rp22,5 T  
3. Rp405,1 T

Perancis plus jaminan EUR300 miliar (13% PDB) untuk pinjaman bank ke perusahaan

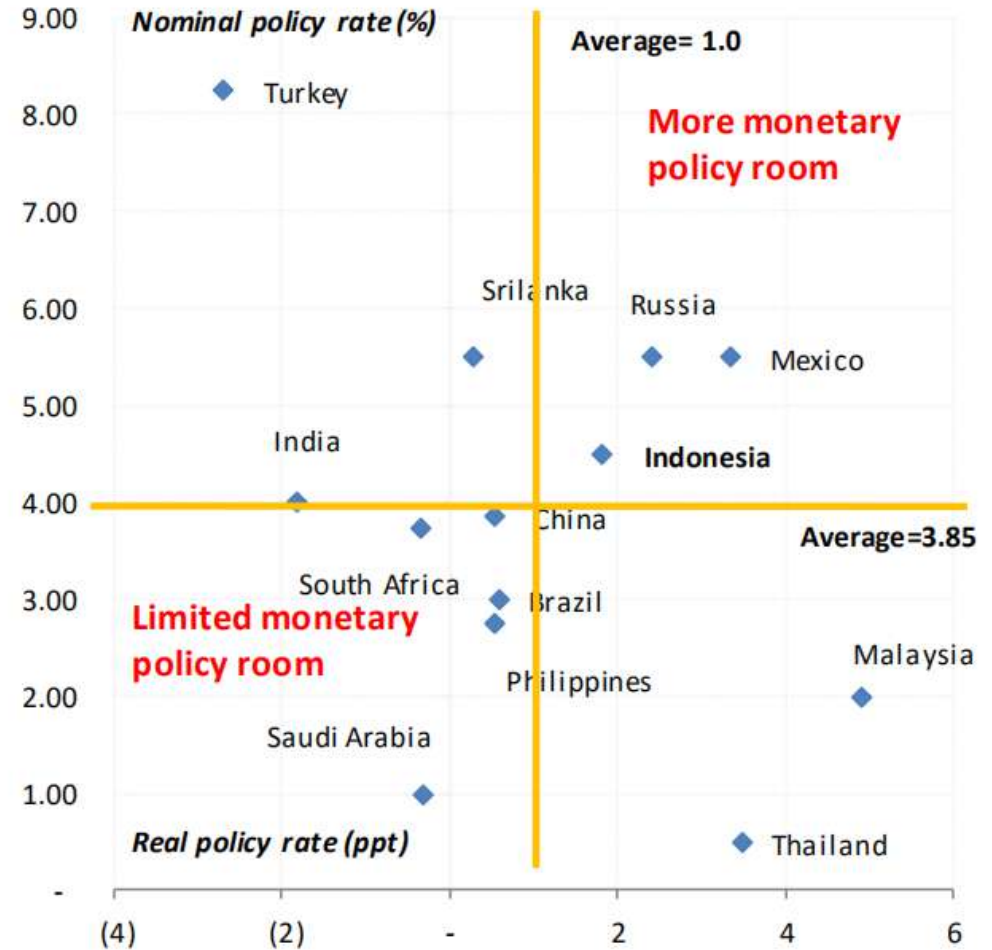


# Indonesia's Fiscal and Monetary Policy

Indonesia memiliki ruang untuk kebijakan fiskal dan moneter untuk mengantisipasi dampak pandemi Covid-19



Source: IMF Fiscal Monitor, April 2020



Source: Bloomberg and Mandiri Sekuritas



KEMENTERIAN KEUANGAN  
REPUBLIK INDONESIA

djppr

# Strategi Pengembangan Pasar SBN

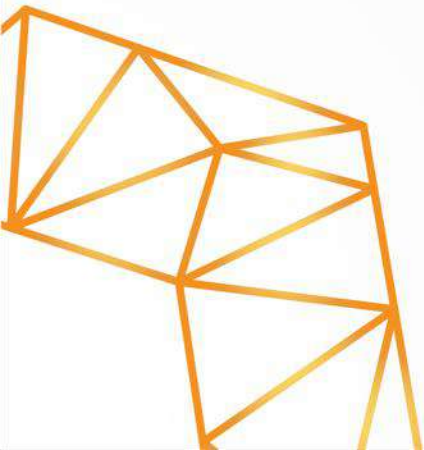


## *Strategic Action Plan: Pasar Obligasi Pemerintah dalam SNPPPK (Strategi Nasional Pengembangan dan Pendalaman Pasar Keuangan)*

1. Pengembangan jalur distribusi SBN Ritel secara online
  - Mitra Distribusi SUN Ritel terdiri dari Bank, Perusahaan Efek, Perusahaan Fintech, dan/atau **PPMSE (Penyelenggara Perdagangan Melalui Sistem Elektronik)**
2. Pengembangan instrumen derivatif obligasi (IGBF: Indonesia Government Bond Futures)
  - Sudah diluncurkan namun belum aktif. Terdapat permasalahan dari sisi regulasi di sektor perbankan.
3. Fasilitasi dan pendampingan penerbitan obligasi dan sukuk daerah
  - Dukungan dalam pembentukan Unit pengelola Obligasi Daerah
4. Pengembangan instrumen keuangan berkelanjutan dengan tujuan tertentu (*thematic bonds*)
  - Kajian Diaspora Bond dan SDGs Bond

## *Strategic Action Plan: Pasar Obligasi Pemerintah dalam SNPPPK (Strategi Nasional Pengembangan dan Pendalaman Pasar Keuangan)*

5. Perluasan partisipan Bond Stabilization Framework (BSF)
6. Pengembangan dan optimalisasi Electronic Trading Platform (ETP) Bursa atau SPPA (Sistem Penyelenggara Pasar Alternatif)
  - Masih dalam tahap pengembangan dan uji coba oleh Penyelenggara Pasar Alternatif (PPA) dalam hal ini BEI. Untuk seri SUN yang akan ditampilkan dalam SPPA ini adalah seluruh seri SUN.
7. Harmonisasi ketentuan perpajakan pasar obligasi pemerintah
8. Optimalisasi peran Lembaga Jasa Keuangan





KEMENTERIAN KEUANGAN  
REPUBLIK INDONESIA

djppr 



# Terima kasih

---

[www.djppr.kemenkeu.go.id](http://www.djppr.kemenkeu.go.id)



@djpprkemenkeu



@djpprkemenkeu



@djpprkemenkeu



@djpprkemenkeu

# ORI017

## Menjaga Negeri Lewat Investasi

**Jatuh Tempo:** 15 Juli 2023

**Jenis Kupon:** Tingkat bunga tetap (*fixed rate*)

**Tingkat Kupon:** 6,40% per tahun

**Minimum Pemesanan:** Rp1.000.000,-

**Maksimum Pemesanan:** Rp3.000.000.000,-

**Minimum Holding Period:** 2 kali pembayaran kupon

**Mitra Distribusi:** 25 perusahaan

16 Bank Umum, 4 Perusahaan Efek, 3 Perusahaan Efek Khusus (*APERD Fintech*), dan 2 Perusahaan *Fintech* (*Peer-to-Peer Lending*)

- ❑ **ORI atau Obligasi Negara Ritel** adalah salah satu instrumen SUN yang diperuntukkan bagi investor individu Warga Negara Indonesia di pasar perdana.
- ❑ **ORI017** adalah seri ORI ke-17 yang akan diterbitkan oleh Pemerintah.
- ❑ **ORI017** memiliki karakteristik dapat diperjualbelikan (*tradable*) di pasar sekunder antar investor domestik.

Penetapan Kupon  
11 Juni 2020

Setelmen  
15 Juli 2020



Periode Penawaran  
15 Juni s.d. 9 Juli 2020

Penetapan  
13 Juli 2020